

PENGEMBANGAN DESA WISATA PANTAI

(Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Administrasi Publik

Oleh:

NUR RAEHAN

216.010.91.002



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI

JURUSAN ILMU ADMINISTRASI PUBLIK

MALANG

2020

ABSTRAK

Nur Raehan, NPM 216.01.09.1.002, Program Studi Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Islam Malang, Pengembangan Desa Wisata Pantai (Studi Pada Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima).

Dosen Pembimbing I : Prof.Dr.H. Yakub Cikusin, M.Si

Dosen Pembimbing II : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diandalkan dalam pembangunan nasional, pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran. Hal ini dibuktikan dengan kontribusi sektor pariwisata terhadap tenaga kerja, untuk mendukung sektor pariwisata diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan keprofesionalan dari pemerintah dalam memberikan kebijakan pembangunan dalam sektor pariwisata. Berangkat dari kondisi tersebut maka peneliti berusaha menganalisis pengembangan desa wisata pada pantai laiti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.

Tujuan dari penelitian ini , yaitu untuk mengetahui apa saja yang menjadi bagian dari perencanaan, implementasi, dan efektivitas kegiatan dalam melakukan Pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti, beserta faktor yang menjadi pendukung dan penghambat pemerintah Bima dan pihak pengelola wisata, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara secara mendalam, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses pengembangan desa wisata pantai ini melakukan beberapa tahap, dari mulai menyusun beberapa perencanaan yang akan dilakukan, kemudian di implementasikan sesuai dengan apa yg direncanakan, yaitu dengan mulai membangun jalan, membuat ayunan, dan yang lainnya yang merupakan untuk menambah fasilitas yang ada, dan dalam proses pengembangan wisata ini melibatkan beberapa pihak yaitu, pemerinta Kabupaten Bima, Lariti Komunitas, dan masyarakat, dengan melibatkannya beberapa pihak ini wisata Pantai Lariti berada pada nilai positif.

Kata Kunci: Pengembangan, Perencanaan, Implementasi, Efektivitas, Pariwisata

ABSTRACT

Nur Raehan, NPM 216.01.09.1.002, Public Administration Study Program, Faculty of Administrative Sciences, Malang Islamic University, Development of Coastal Tourism Villages (Study on Lariti Beach, Soro Village, Lambu Savings, Bima Regency).

Supervisor I : Prof.Dr.H. Yakub Cikusin, M.Si

Supervisor II : Drs. Agus Zainal Abidin, M.Si

Tourism is one of the sectors that is very reliable in national development, tourism also plays a role in creating employment and reducing unemployment. This is evidenced by the contribution of the tourism sector to the workforce, to support the tourism sector there needs to be participation from the community and professionalism from the government in providing development policies in the tourism sector. Departing from these conditions, the researchers tried to analyze the development of a tourist village on Laiti beach, Soro Village, Lambu District, Bima Regency.

The purpose of this study, namely to find out what is part of the planning, implementation, and effectiveness of activities in carrying out the Development of Lariti Beach Tourism Village, along with factors that support and hinder the government of Bima and the tourism management, the methods used in the research this is a qualitative descriptive method with data collection techniques using in-depth interviews, observation and documentation.

The results showed that in the process of developing this coastal tourism village to do several stages, from starting to compile some plans that will be carried out, then implemented according to what was planned, namely by starting to build roads, making swings, and others which are to increase facilities existing, and in the process of developing this tour involves several parties, namely, the government of the Regency of Bima, Lariti Community, and the community, by involving several of these parties Lariti Beach tourism is at a positive value.

Keywords: Development, Planning, Implementation, Effectiveness, Tourism

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan industri pariwisata yang merupakan peluang yang sangat besar bagi pertumbuhan ekonomi nasional maupun regional yang berdampak kepada meningkatnya pendapatan asli daerah, yang dimana pemerintah sebagai yang memfasilitasi dan mempunyai fungsi yang strategis dalam mewujudkan upaya-upaya yang mengarah kepada perkembangan industri wisata melalui kepemimpinan institusinya dalam hal perencanaan, pembangunan, pengeluaran kebijakan pariwisata, serta penegakan peraturan, sehingga pariwisata daerah mendapatkan perhatian lebih mendalam, khususnya aset-aset wisata yang memiliki potensi yang bukan hanya bernilai historis akan tetapi memiliki aset lain dimana aset wisata yang bernilai ekonomis juga.

Pada perkembangan pariwisata yang ada di Indonesia telah terlihat pada rencana strategi yang dimana telah dirumuskan oleh kementerian kebudayaan dan pariwisata RI yaitu, 1) meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan membuka kesempatan berusaha dan lapangan kerja serta pemerataan pembangunan dibidang pariwisata, 2) mewujudkan pembangunan pariwisata yang berkesinambungan sehingga memberikan manfaat sosil budaya, sosial ekonomi bagi masyarakat dan daerah, serta terpeliharanya mutu lingkungan hidup, 3) meningkatkan kepuasan wisatawan dan memperluas pangsa pasar, dan 4) menciptakan iklim yang kondusif bagi pembangunan pariwisata Indonesia sebagai pendayaguna, produktif, transparan, dan bebas KKN untuk melaksanakan fungsi pelayanan kepada masyarakat, dalam institusi yang merupakan amanah yang dipertanggungjawabkan.

Provinsi Nusa Tenggara Barat merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang mempunyai banyak sekali tempat-tempat pariwisata yang sangat bagus dan tidak kalah menariknya dari provinsi yang lain. Kabupaten Bima sebagai salah satu daerah di Provinsi Nusa Tenggara Barat yang memiliki prospek selanjutnya yang dapat menjanjikan, dan Kabupaten Bima pun memiliki beberapa potensi wisata yang dapat dikembangkan salah satunya yaitu Pantai Lariti yang berada di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat yang hingga sampai saat ini masih dalam tahapan pengembangan. Pantai ini di temukan oleh sekelompok anak muda atau yang kini di bentuk sebagai Lariti Komuniti dimana pada tahun 2007 mereka hanya sekedar santai-santai dengan melakukan kemping di pinggir pantai hingga terlihatlah keindahan pada pantai tersebut. Namun setelah itu seakan belum ada kelanjutan dari penemuan tersebut hingga baru mulai melakukan pengembangannya pada tahun 2016 dan mulai dipromosikan lewat media online dan sebagainya (wawancara 5 oktober 2019).

Pengembangan mulai dilakukan dan dipromosikan oleh Lariti Komuniti pada tahun 2016 dan kemudian terbentuklah Pokdawis untuk melanjutkan pengelolaan dan pengembangan wisata tersebut dan pemerintah kini juga mulai tertarik akan adanya wisata tersebut sehingga pemerintah setempat mulai berkecimpung terhadap adanya potensi wisata tersebut yang terletak dipedalaman Desa Soro Kecamatan Labu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat (NTB) (wawancara 5 oktober 2019). Dan terkait pengelolaannya ada dari beberapa pihak yang di ikut sertakan dalam pembagian hasil yaitu Daerah 30%, Desa 5%, Camat 5%, Pihak Pengelola 60%, dan pembagian tersebut sesuai dengan peraturan Bupati Nomor 34 2016 (wawancara 6 oktober 2019).

Dikarenakan letaknya yang berada diantara tiga daerah wisata, yaitu Bali, Tanah Toraja dan Pulau Komodo. Kabupaten Bima memiliki potensi alam dari pariwisata tersebut, peran

penting ditawarkan yang tidak kalah dari tiga wilayah tersebut, sehingga daerah Bima tidak hanya menjadi tempat persinggahan semata namun dapat menjadi tempat dan bagian dari tujuan pariwisata itu sendiri. Pada awal perkembangan wisata ini pemerintah desa belum terlalu paham akan tentang wisata sehingga menjadi penghambat dalam melakukan pengembangan pantai tersebut (wawancara 22 oktober 2019)

Kabupaten Bima khususnya, seharusnya cepat merespon peluang pasar di sektor pariwisata yang sangat potensial. Apabila pemerintah daerah mampu merespon dan memanfaatkan peluang ini dengan baik dengan jalan optimalisasi setiap potensi wisata, baik potensi alam maupun budaya, maka tidak dapat terbayangkan beberapa dana Pendapatan Asli Daerah yang akan diterima oleh Pemerintah Daerah. Untuk sekedar diketahui, Kabupaten Bima cukup kaya akan potensi wisata. Wisata alam dan budaya merupakan produk andalan yang dapat dijual. Dengan adanya pengembangan ini seakan kondisi ekonomi masyarakat setempat ikut membaik dengan seiring aktifnya pantai lariti dengan adanya wisatawan sehingga pelaku usaha-usaha di sekitar pantai dapat membuka usaha di sekitar pantai (wawancara 22 oktober 2019)

Dari segi wisata alam, Kabupaten Bima memiliki beberapa objek wisata yang potensial dikembangkan, seperti objek wisata Ule, Pulau Kambing, Pantai Lawata, Sepanjang Pantai Kolo, Ama Hari, Pacuan Kuda, Pantai Lakey, Pulau Ular, Pekuburan Raja Danatraha, Pusat Kerajinan Sarung Tenun di Rabadompu, Pantai Lariti dan masih banyak lagi tempat wisata yang harus di kembangkan. Namun peneliti lebih memfokuskannya pada pengembangan Pantai Lariti yang ada di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat. Pantai Lariti ini memiliki keunikan tersendiri yang dapat membuat wisatawan tertarik untuk mengunjunginya dengan letaknya yang strategi dan keadaan lautan terbelah sehingga terlihat begitu indah (wawancara 22 oktober 2019)

Permasalahan mendasar dalam sektor pengembangan tempat wisata ini ada pada lahan pemilik tambak udang karena pada lokasinya yang berdekatan dengan tambak udang di sekitar pantai sehingga membuat lokasi pantai menjadi sempit dan kurang luas dalam melakukan pengembangan wisata ini, selain itu adanya tambak udang tersebut sangat berpengaruh buruk pada pembuangan kotoran sisa dari tambak tersebut (wawancara pada tanggal 15 oktober 2019). Pembangunan wisata pantai lariti ini masih kurang melibatkan *stake holder* baik pemerintah selaku pengambil kebijakan, pelaku industri pariwisata, dunia pendidikan swasta dan masyarakat setempat (wawancara 15 oktober 2019). Dalam pembangunan kepariwisataan, diperlukan pemahaman bahwa kegiatan pembangunan pariwisata memerlukan kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah setempat (*lokal content*) ditinjau dari berbagai aspek, seperti aspek seni, sosial budaya, lingkungan hidup, ketenaga kerjaan, geografi, pemasaran bahkan psikologi dengan pendekatan perilaku wisatawan ataupun masyarakat disekitar objek wisata. Selain itu mengingat bahwa pembangunan pariwisata yang terprogram memerlukan pendekatan interdisipliner dan multidimensioanal sehingga diperlukan suatu perencanaan pariwisata yang kompreherensif, saling berkaitan antar sektor, antar wilayah dan antar potensi.

Melihat dari besarnya sumbangan dan *benefit* sektor Pariwisata terhadap penerimaan Daerah, harus dapat mendorong Pemerintah Kabupaten Bima untuk memperhatikan pengembangan sektor pariwisata. Berbagai upaya harus dilakukan untuk menarik banyak wisatawan atau pengunjung yang datang dengan cara melalui berbagai media dan pihak terkait meliputi promosi, pameran pariwisata, memperbaiki dan meningkatkan kualitas objek, dan daya tarik wisata melibatkan dunia pendidikan pariwisata, keterlibatan pers, masyarakat dan swasta. Di jaman otonomi daerah, pemimpin di tingkat daerah (Gubernur, Bupati dan Walikota) harus

kaya ide dan inovasi untuk perencanaan pembangunan wisata pantai lariti selain itu juga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat dengan menemukan lapangan kerja.

Dengan potensi wisata yang ada di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat tersebut maka dalam pengembangannya dibutuhkan sebuah perencanaan yang tepat untuk sesuai dengan karakteristik daerah (wawancara 20 oktober 2019). Sehingga dengan demikian, pengembangan sektor pariwisata daerah akan terarah dengan baik melalui adanya perencanaan yang matang, dan kemudian dari hasil yang di rencanakan tersebut kemungkinan besar akan menjadikan pengimplementasian pengembangannya menjadi tersusun dan terarah untuk menuju pengembangan wisata tersebut, dan akan membuka lapangan usaha baru dan pada gilirannya mengurangi pengangguran (*unemployment*).

Dari hasil survei tersebut, penelitian yang berjudul **Pengembangan Desa Wisata Pantai (Studi Kasus Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima)** ini dilakukan untuk mengetahui pengembangan apa aja yang mau dilakukan untuk meningkatkan wisata dan dikembangkan oleh beberapa pihak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah perencanaan pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?
2. Bagaimanakah implementasi pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

3. Bagaimanakah efektivitas kegiatan pengimplementasian dalam proses pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti di Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti Desa Soro Kecamatan Lambu Kabupaten Bima.
3. Untuk mengetahui efektivitas kegiatan implementasi pengembangan.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat melakukan penelitian yang berkaitan dengan kepariwisataan
- b. hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wacana dalam pengembangan ilmu administrasi khususnya kebijakan publik terkait kepariwisataan.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu berguna sebagai saran bagi pengelola tempat wisata dalam mengembangkan desa wisata Pantai Lariti.



BAB 5

PENUTUP

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan terkait pengembangan Desa Soro sebagai desa wisata, sekaligus peneliti juga sertakan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai sebuah langkah maju untuk pengembangan Desa Soro Sebagai desa wisata yang lebih baik.

a. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian terdapat beberapa hal yang dapat disimpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Desa Soro sangatlah memungkinkan untuk terus dikembangkan menjadi desa wisata dengan melalui adanya prozess perencanaan dalam menata atau memprogramkan untuk menyusun segala kegiatan agar tertata rapih apa yang harus dikerjakan. Karena di desa ini terdapat potensi pariwisata yang dapat dikalsifikasikan ke dalam, yaitu 1) atraksi wisata, seperti: keindahan alam, pertanian (bawang, padi) dan peternakan, kesenian dan kebudayaannya yaitu duha kalano, 2) akomodasi, seperti villa sebagai tempat penginapan bagi pengunjung wisata yang dating dari kejauhan dan ada beberapa warung warung kecil sebagai tempat penyedia makan dan minum bagi pengunjung dan untuk memperbaiki ekonomi masyarakatnya dengan berjualan disekitar pantai, 3) akseibilitas dan transportasi, seperti jalan menuju tempat wisata cukup baik. Banyak wisatawan dating dan berkunjung ke Desa ini dengan memakai kendaraan bermotor, berupa mobil, ojek, bis, pick up, dan mobil sewaan 4) fasilitas pendukung, seperti jaringan

telekomunikasi dan poskamlim yang dapat menunjang kenyamanan wisatawan selama berwisata di Desa Soro.

2. Implementasi pengembangan Desa Soro Pantai Lariti yaitu dengan adanya hasil dari perencanaan yang telah di susun oleh beberapa pihak baik dari pemerintah Kabupaten Bima Maupun, komunitas Lariti, dan masyarakatnya. Dan adapun upaya pemerintah Kabupaten Bima dalam melibatkan masyarakat untuk membangun wisata lariti yakni: yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bima dalam pembangunan dan pengembangan wisata lariti sudah sangat baik, dalam hal ini pemerintah sudah menyiapkan program-program yang bisa meningkatkan daya tarik wisatawan. Pemerintah Kabupaten Bima telah melibatkan masyarakat dalam pembangunan wisata Lariti, hal ini menunjukkan masyarakat secara aktif ikut melaksanakan pembangunan pariwisata di Lariti bersama dengan pemerintah Kabupaten Bima.

3. Efektivitas kegiatan pengimplementasian dalam Pengembangan Desa Wisata Pantai Lariti berdasarkan dari keseluruhan atau hasil penelitian dengan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Bima dalam melibatkan masyarakat membangun Wisata Lariti di Kecamatan Lambu berada pada nilai positif, hal ini menunjukkan bahwa secara kualitatif pemerintah Kabupaten Bima melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bima melibatkan masyarakat secara aktif dalam membangun wisata wisata Lariti dan dalam proses maupun pelaksanaannya pembangunan wisata lariti dipengaruhi oleh infrastruktur dan kebijakan pembangunan yang belum maksimal sebagai faktor penghambat dengan perilaku masyarakat berupa sikap keterbukaan menerima wisatawan dengan sopan dan ramah sebagai faktor pendukung. Dalam hal ini pemerintah mengadakan sosialisasi yang melibatkan langsung masyarakat dan komunitas-komunitas yang ada di Lariti.

b. Saran

berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, maka penelitian memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Bima melalui Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Bima, agar terus membina dan memfasilitasi, meningkatkan kualitas pelayanan dengan melatih dan mendidik sumberdaya manusia masyarakat Desa Soro, secara komunitas dan terukur. Terutama dalam melayani setiap wisatawan yang datang berkunjung ke Desa Soro. Pelatihan lanjutan pengembangan SDM dan Kepariwisata di Desa Soro, pembangunan lanjutan sarana prasarana Desa Soro untuk pengembangan wisata misalnya, fasilitas *out bound*, irigasi, pipanisasi air bersih menuju ke tempat wisata dan lain sebagainya
2. Bagi pemerintah di tingkat Kecamatan dan tingkat Desa, agar selalu mengadakan pembinaan kepada masyarakat tentang kesadaran hidup berpariwisata, membantu kelancaran pelaksanaan kebijakan Pemerintah Kabupaten Bima tentang pengembangan desa wisata. Dan turut menggerakkan semua masyarakat lintas desa agar bekerjasama terkait dengan Desa Soro dalam pengembangan wisata desa.
3. Kepada masyarakat Desa Soro, untuk terus digali dan dikembangkan sebagai desa wisata dengan tetap menjaga keaslian dan kekhasan yang ada. Bahkan, diperlukan adanya sebuah produk unggulan yang dapat menjadi maskot desa wisata. Masyarakat juga harus bisa melakukan terobosan untuk bekerjasama dengan pihak-pihak terkait dalam penyelenggaraan pemasaran dan promosi produk Desa Wisata Soro yaitu Pantai lariti sebagai sarana utama yang dikunjungi para wisatawan, melalui media elektronik dan non elektronik. Bahkan dapat membuka warung atau stand-stand penyewaan ban-ban dan mainan lainnya.

Daftar Pustaka

- Ahima-Putra, Heddy Shri. *Potensi dan prospek pengembangan Desa Wisata di DKI Yogyakarta*. Makalah dalam pembinaan bagi Pengelola Obyek Wisata se DarIY, diselenggarakan Dinas Pariwisata Yogyakarta, 2002.
- Ahmad, Rulam. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Ahmad, Rulam. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIAB
- Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sleman. 2004. *Profil Desa Wisata, Desa Soro Kabupaten Bima, Pemerintah Kabupaten Bima*. Yogyakarta:Disbudpar.
- Hadiwijoyo, Suryo Sakti. 2012. *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis masyarakat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryo Sakti, 2012. *Pariwisata Inti Rakyat*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Karim, Abd. 2008. *Kapitalisasi Pariwisata dan Marginalisasi Masyarakat Local Lombok*, Yogyakarta: Genta press.
- Lestari(2009). *Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman*, (skripsi) Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yograkarta [internet]
- Niati (2008). *Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Wirun Kecamatan Mojolaban Kabupaten Sukoharjo*, (Skripsi) FISIP Universitas Sebelas Maret Surakarta [internet], diakses 12 September 2011.
- Pemerintah Desa Soro. 2019. *Monografi Desa Soro. Kabupaten Bima*: Pemerintah Desa Soro.
- Shofiyah(2013). *Pengembangan Desa Wisata Studi pada Desa Kecamatan Bumiaji Kota Batu*, (skripsi) fakultas Ilmu Administrasi Publik Universitas Islam Malang.
- Prasisassa, Dewa Putu Oka. 2013. *Destinasi Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Prasisasa, Dewa Putu Oka. 2011. *Wawancara konterporer Pariwisata*. Jakarta: Salemba Humanika
- Steers, Richard M. 1995. *Efektivitas Organisasi*. Jakarta. Bumi Aksara
- Sugiono,(2008). *Metode penelitian Kualitatif kualitatif dan R&d*. Bandung: Alfabeta, CV .
<https://widisudharta.weebly.com2012>.



yoetiOka.A. 1997. *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: PT. Pradnya Pramita.

Zaenal mutaqin(2016)*Pengembangan Desa Wisata dan Pembangunan Pariwisata*
<<https://wisatahalimun.co.id>> [diakses 10 mei 2017].

